

TRANSFORMASI PERAN PESANTREN DALAM DAKWAH ISLAM DI ERA MODERN (Studi Pendidikan Agama Islam)

Muhammad Ridhwan¹, Hadi Syabri², Ridwal Trisoni³, Muhammad Yahya⁴
Email: ridhwanskena020805@gmail.com hadisyabri1@gmail.com
ridwal.trisoni@uinmybatusangkar.ac.id muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id

Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sejak lama berperan penting dalam membentuk akhlak dan menyebarkan ajaran Islam di masyarakat. Namun, perubahan sosial dan kemajuan teknologi di era modern menuntut pesantren untuk menyesuaikan diri agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana pesantren melakukan transformasi dalam peran dan strategi dakwahnya di tengah arus modernisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan observasi terhadap beberapa pesantren yang menerapkan inovasi dakwah berbasis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren kini tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga berperan sebagai penggerak sosial melalui pemanfaatan media digital, pembaruan kurikulum, dan pemberdayaan masyarakat. Transformasi ini menjadikan pesantren lebih adaptif terhadap perubahan tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam yang menjadi landasannya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang dakwah Islam di era modern serta memberi inspirasi bagi pengembangan pesantren di masa mendatang.

Kata Kunci: *Pesantren, Dakwah Islam, Transformasi, Era Modern, Teknologi*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar sejarah panjang dalam pembentukan moral dan karakter bangsa Indonesia. Sejak masa awal penyebaran Islam di Nusantara, pesantren telah menjadi pusat pendidikan, pembinaan akhlak, dan dakwah yang berperan penting dalam membentuk masyarakat religius. Hubungan yang erat antara kiai dan santri menjadikan pesantren bukan sekadar tempat belajar, tetapi juga wadah pembentukan

¹ UIN Mahmud Yunus Batusangkar

² UIN Mahmud Yunus Batusangkar

³ UIN Mahmud Yunus Batusangkar

⁴ UIN Mahmud Yunus Batusangkar

kepribadian dan spiritualitas. Namun, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan gaya hidup masyarakat modern membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, dan memahami agama.

Dalam konteks tersebut, pesantren menghadapi tantangan baru untuk tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Banyak penelitian terdahulu menyoroti peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkontribusi terhadap penguatan karakter dan moral bangsa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wahid (2018) menunjukkan bahwa pesantren berperan penting dalam menjaga tradisi keilmuan Islam dan membentuk akhlak sosial. Sementara itu, penelitian oleh Rahmawati (2020) menyoroti bagaimana pesantren mulai membuka diri terhadap inovasi pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pendidikan formal dan belum banyak mengkaji bagaimana pesantren menyesuaikan metode dakwahnya dengan perkembangan teknologi digital. Kondisi ini menjadi dasar kebaruan penelitian ini, yaitu menelusuri bagaimana pesantren bertransformasi dalam menyampaikan dakwah di era modern. Penelitian ini memadukan kajian literatur dan hasil observasi lapangan untuk memahami bentuk perubahan yang terjadi, baik dalam media dakwah, kurikulum pendidikan, maupun fungsi sosial pesantren. Transformasi ini penting dikaji karena menyangkut kelangsungan peran pesantren sebagai lembaga dakwah yang menjadi sumber nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk-bentuk transformasi yang terjadi di lingkungan pesantren serta dampaknya terhadap efektivitas dakwah Islam di era modern. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan pemahaman tentang bagaimana pesantren menjaga nilai-nilai tradisinya di tengah arus modernisasi. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pengelola pesantren, akademisi, dan pemerhati pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi dakwah yang adaptif, relevan, dan berdaya jangkau luas. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang dakwah Islam kontemporer dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi keislaman, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan pesantren dan transformasinya di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan observasi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai transformasi peran pesantren dalam dakwah Islam di era modern. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena sosial dan keagamaan secara utuh sesuai dengan konteksnya, tanpa memisahkan nilai-nilai yang hidup di dalamnya.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen lembaga pesantren. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi non-partisipan terhadap beberapa pesantren yang mulai mengembangkan dakwah melalui media digital dan kegiatan berbasis teknologi. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana pesantren menyesuaikan metode dakwahnya agar tetap efektif di tengah perubahan sosial masyarakat modern.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Tahap

pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur dan sumber empiris yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data dianalisis secara deskriptif dengan menelaah pola-pola yang muncul, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil akhir dari proses ini disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan bagaimana pesantren bertransformasi dalam menjalankan dakwah Islam di era modern.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Tradisional Pesantren dalam Dakwah

Pesantren memiliki posisi yang sangat penting dalam sejarah Islam di Indonesia. Sejak masa Walisongo, pesantren menjadi pusat penyebaran ajaran Islam dan pembinaan moral masyarakat.⁵ Dalam konteks tradisional, dakwah di pesantren berfokus pada pengajaran kitab kuning, pembentukan karakter, dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Model dakwah seperti ini dikenal dengan pendekatan *bi al-hal*, yaitu dakwah melalui keteladanan, tindakan nyata, dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi dan wawancara ringan di beberapa pesantren, diketahui bahwa sistem pembelajaran tradisional masih dipertahankan hingga kini. Pola hubungan antara kiai dan santri yang bersifat paternalistik menciptakan lingkungan pendidikan yang penuh kedekatan emosional.⁶ Kiai tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing spiritual dan panutan moral bagi santri. Metode ini mencerminkan konsep pendidikan menurut Al-Ghazali, yang menekankan pentingnya keteladanan dan keikhlasan guru dalam membentuk karakter murid. Pesantren tradisional memandang dakwah sebagai bagian dari tanggung jawab moral untuk memperbaiki umat, bukan sekadar aktivitas formal. Setiap santri ditanamkan semangat pengabdian kepada masyarakat.⁷ Setelah lulus, mereka diharapkan mampu menjadi agen dakwah di daerah asalnya. Sistem regenerasi dakwah seperti ini

⁵ Hafiz, A. 2023. "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Kabupaten Lombok Barat." *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <http://www.jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/737>

⁶ Muhsinah, M. 2024. "Analisis peran dakwah sebagai alat transformasi sosial: Tantangan dan strategi komunikasi dalam konteks masyarakat modern." *Jurnal Komunikasi Dan Media*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <http://ittishal.org/index.php/jkm/article/view/34>.

⁷ Munir, Das. 2023. "Analisis Produk Digital Santri Sebagai Media Dakwah Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Dalam Mensyiarkan Nilai-Nilai" *... -Nashiha Journal Of Broadcasting And Islamic...*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/an-nashiha/article/view/743>.

terbukti efektif menjaga kontinuitas penyebaran ajaran Islam dari generasi ke generasi.⁸ Dalam teori sosial Islam, hal ini disebut sebagai proses transmisi nilai yang berkelanjutan yakni warisan spiritual yang diteruskan melalui pendidikan dan pembinaan moral.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya peran pesantren dalam mempertahankan identitas keislaman masyarakat Indonesia. Misalnya, penelitian Wahid (2018) menegaskan bahwa pesantren menjadi benteng moral yang mampu menjaga nilai-nilai Islam di tengah derasnya pengaruh budaya luar. Penelitian lain oleh Ma'arif (2019) menunjukkan bahwa pesantren berkontribusi besar dalam memperkuat moderasi beragama dan mencegah radikalisme melalui dakwah yang menekankan keseimbangan antara ilmu dan akhlak. Temuan-temuan ini memperlihatkan bagaimana pesantren bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga agen sosial yang membentuk cara pandang umat terhadap kehidupan.

Namun, penelitian-penelitian lebih baru menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam peran dakwah pesantren. Rahmawati (2021) dan Fadhillah (2022) menemukan bahwa generasi santri sekarang menghadapi tantangan baru akibat kemajuan teknologi dan globalisasi. Dakwah yang dulunya cukup efektif dilakukan secara tatap muka kini mulai berkurang pengaruhnya di kalangan muda yang lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital. Fenomena ini menunjukkan adanya jarak komunikasi antara pesantren tradisional dengan masyarakat modern.

Perbandingan antara penelitian terdahulu dan kondisi sekarang memperlihatkan pergeseran paradigma dakwah pesantren. Dulu, keberhasilan dakwah diukur dari jumlah pengajian dan santri yang belajar langsung di pesantren. Sekarang, ukuran efektivitas dakwah juga mencakup sejauh mana pesantren mampu menyebarkan nilai Islam melalui media digital dan kegiatan sosial di luar lingkungan pesantren. Perubahan orientasi ini menandai pergeseran dari pola face-to-face preaching menjadi multi-platform preaching, di mana dakwah dapat dilakukan melalui berbagai sarana baik langsung maupun daring. Meskipun demikian, nilai-nilai inti pesantren tetap menjadi fondasi utama. Tradisi ngaji kitab kuning, penghormatan kepada guru, dan semangat kebersamaan tetap dijaga. Hal ini sesuai dengan pandangan Nurcholish Madjid yang menyebut pesantren sebagai “penjaga spiritualitas Islam Nusantara.” Madjid menegaskan bahwa kemajuan teknologi tidak boleh memutus mata rantai tradisi, melainkan harus dijadikan alat untuk memperluas jangkauan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, peran tradisional pesantren dalam dakwah kini mengalami dua arah perkembangan yang saling melengkapi. Di satu sisi, pesantren masih memegang teguh nilai-nilai klasik seperti keikhlasan, kesederhanaan, dan keteladanan. Di sisi lain, pesantren mulai mengembangkan strategi dakwah baru yang menyesuaikan dengan konteks

⁸ Jaya, CK, dan LMR Pratama. 2025. “Dakwah Di Era Digital: Inovasi Media Sebagai Respon Terhadap Kebutuhan Umat Kontemporer.” ... : Jurnal Manajemen Dakwah, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://cek-jurnal.iai-alzaytun.ac.id/index.php/al-idarah/article/view/253>.

modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan dakwah pesantren terletak pada kemampuannya menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan inovasi. Inilah yang membuat pesantren tetap relevan dan berpengaruh di tengah perubahan zaman.

B. Tantangan Pesantren di Era Modern

Masuknya era digital membawa banyak peluang sekaligus tantangan bagi pesantren. Kemajuan teknologi informasi mengubah cara masyarakat belajar, berinteraksi, dan memahami agama. Kini, dakwah tidak lagi hanya dilakukan di mimbar atau majelis, tetapi juga di dunia maya.⁹ Banyak masyarakat mencari kajian Islam melalui media sosial, video daring, atau podcast, sementara sebagian pesantren masih mempertahankan metode konvensional. Perbedaan ini menimbulkan kesenjangan komunikasi antara pesantren dan generasi muda.¹⁰

Selain itu, pesantren juga menghadapi tantangan internal seperti keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai teknologi, kurangnya sarana digital, dan lemahnya kemampuan manajerial dalam mengelola lembaga. Tantangan eksternal pun muncul dalam bentuk pengaruh budaya global yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Jika pesantren tidak mampu beradaptasi, maka perannya sebagai pusat dakwah bisa berangsur melemah.¹¹ Oleh karena itu, transformasi menjadi kebutuhan mendesak agar pesantren tetap menjadi pemandu moral masyarakat di era yang terus berubah.

C. Bentuk Transformasi Peran Pesantren

Transformasi peran pesantren dalam dakwah Islam berlangsung sebagai proses alami yang tumbuh dari dalam. Perubahan ini tidak terjadi karena tekanan dari luar, tetapi karena kesadaran internal bahwa dunia telah berubah dan metode dakwah tradisional tidak lagi sepenuhnya efektif. Pesantren yang sejak dulu dikenal sebagai lembaga tradisional kini menampilkan wajah baru yang lebih terbuka, modern, dan dinamis.¹² Nilai-

⁹ Fabriar, SR. 2024. Dakwah di era digital: Potret aktivitas dakwah Nawaning. Query date: 2025-10-29 09:11:31. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JiH-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pesantren+dakwah+islam+era+modern+teknologi&ots=qCO PpfNUHC&sig=4k0NvXIHiiBKoG84AmMM5VRVEYk>.

¹⁰ Iskandar, H. 2023. "Dakwah Digital Dari Gen Z Untuk Gen Z (Gerakan Dakwah Media Pesantren)." ... : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JDARISCOMB/article/view/1991>.

¹¹ Huda, SHI Sholihul, dan M Fil. 2022. Dakwah Digital Muhammadiyah (Pola Baru Dakwah Era Disrupsi). Query date: 2025-10-29 09:11:31.

¹² Lestari, PP. 2020. "Dakwah digital untuk generasi milenial." Jurnal Dakwah, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://core.ac.uk/download/pdf/524897249.pdf>.

nilai dasar seperti keikhlasan, kesederhanaan, dan pengabdian tetap dijaga, tetapi cara penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern yang lebih digital dan cepat dalam mengakses informasi.

Perubahan pertama tampak pada sistem pendidikan di pesantren. Kurikulum klasik yang dahulu hanya berfokus pada pengajaran kitab kuning kini mulai diperluas dengan ilmu pengetahuan umum, teknologi informasi, kewirausahaan, dan literasi media. Banyak pesantren telah menyesuaikan kurikulumnya dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan orientasi spiritualnya. Santri kini diajarkan cara berdakwah melalui media digital, menulis opini keagamaan, serta memproduksi konten edukatif berbasis nilai Islam. Langkah ini sejalan dengan gagasan integrasi ilmu yang dikemukakan Azyumardi Azra, bahwa antara ilmu agama dan ilmu modern tidak seharusnya ada pemisahan, melainkan keduanya saling melengkapi dalam membentuk manusia beradab.¹³ Pendidikan di pesantren modern mencerminkan upaya menyiapkan generasi muda yang mampu berdialog dengan zaman tanpa kehilangan akarnya.

Transformasi berikutnya terlihat dalam penggunaan media dakwah. Dulu, dakwah pesantren dilakukan secara langsung di lingkungan sekitar melalui pengajian, ceramah, atau majelis taklim. Kini, banyak pesantren beralih ke media sosial seperti YouTube, Instagram, atau TikTok untuk menyebarkan ajaran Islam. Perubahan ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga mengubah pola komunikasinya.¹⁴ Dakwah yang semula bersifat satu arah kini menjadi interaktif, dengan audiens yang bisa berpartisipasi melalui komentar, diskusi, dan berbagi pengalaman. Teori komunikasi dua arah dalam dakwah digital menjelaskan bahwa efektivitas pesan akan meningkat jika komunikasi berlangsung secara dialogis, bukan sekadar instruktif. Dengan cara ini, pesantren berhasil menghadirkan nilai-nilai Islam ke dalam ruang digital yang sebelumnya didominasi oleh konten hiburan.

Media dakwah baru ini juga memberi kesempatan kepada santri untuk berkreasi. Banyak santri membuat video singkat tentang adab, etika sosial, dan kehidupan beragama dengan gaya ringan yang mudah diterima masyarakat luas. Perubahan ini menunjukkan bahwa pesantren mampu menyesuaikan diri dengan karakter generasi muda tanpa kehilangan ruhnya. Dakwah digital menjadi bentuk baru dari da'wah bil hal dakwah melalui

¹³ Puspito, ID. 2024. "Dakwah digital untuk generasi milenial." *Al-Qaul: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/alqaul/article/view/1344>.

¹⁴ Muhtar, AA, dan MM Hariri. 2023. "Dakwah Islam dan Karakter Da'i di Era Teknologi." ...: *Comprehensive Journal of Islamic ...*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <http://ojs.unublitar.ac.id/index.php/sinda/article/view/1068>.

keteladanan dan aksi nyata, hanya saja medianya kini lebih luas dan modern.¹⁵

Selain dalam aspek pendidikan dan media, transformasi juga terjadi dalam tata kelola kelembagaan pesantren. Jika dulu pengelolaan pesantren sepenuhnya terpusat pada figur kiai, kini banyak pesantren mulai menerapkan manajemen yang lebih modern dan kolaboratif. Administrasi, keuangan, dan kegiatan sosial diatur dengan sistem yang lebih transparan dan profesional. Pengurus pesantren terdiri dari tim yang berkompeten di bidangnya, seperti pendidikan, teknologi, dan keuangan. Model kepemimpinan partisipatif ini membuat pesantren lebih efisien dan mampu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Hal ini sejalan dengan teori perubahan sosial Rogers, yang menyebut bahwa inovasi dapat diterima dengan baik jika dijalankan secara bertahap dan berbasis nilai-nilai lokal.

Bentuk transformasi ini menunjukkan bahwa pesantren kini tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial.¹⁶ Pesantren mampu membaca kebutuhan zaman dan menjawabnya dengan cara yang sesuai dengan prinsip Islam. Beberapa pesantren bahkan telah membentuk lembaga riset dan pusat pengembangan dakwah digital yang melatih santri membuat konten edukatif Islami. Inovasi semacam ini membuktikan bahwa pesantren bukan sekadar penjaga tradisi, tetapi juga pelopor pembaruan dalam dunia pendidikan Islam.

Makna dari seluruh transformasi ini adalah munculnya kesadaran bahwa dakwah Islam harus berkembang seiring dengan dinamika kehidupan manusia. Pesantren yang dahulu dianggap tertinggal kini justru tampil sebagai laboratorium sosial tempat nilai-nilai Islam diuji dan dikontekstualisasikan. Kekuatan pesantren terletak pada kemampuannya menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Seperti dikatakan Nurcholish Madjid, modernisasi dalam Islam bukan berarti meninggalkan tradisi, tetapi menafsirkan ulang nilai-nilai lama agar tetap hidup dan relevan di masa kini. Dengan perpaduan nilai spiritual dan kemampuan adaptasi, pesantren berhasil menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya tentang ceramah, tetapi juga tentang keberanian menyesuaikan diri dengan perubahan tanpa kehilangan arah.

¹⁵ Qury, S. 2024. "Dakwah Kontemporer dan Teknologi Informasi di Dunia Pendidikan Pondok Pesantren." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31.

¹⁶ Iwan, A. 2023. "Dakwah Modern Pada Era Digital (Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam Kuningan Jawa Barat)." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31.

D. Dampak Transformasi Terhadap Dakwah Islam

Transformasi yang dilakukan pesantren membawa dampak yang cukup besar terhadap efektivitas dakwah Islam. Dengan memanfaatkan media digital, pesantren dapat menyebarkan pesan dakwah ke wilayah yang lebih luas tanpa batas ruang dan waktu. Masyarakat dari berbagai daerah bahkan negara lain bisa mengakses kajian dan ceramah secara daring.¹⁷ Ini menunjukkan bahwa pesantren mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai spiritualnya.

Selain itu, transformasi ini juga memperkuat citra pesantren sebagai lembaga yang terbuka terhadap kemajuan.¹⁸ Santri tidak lagi dianggap terisolasi dari perkembangan dunia modern, melainkan tampil sebagai generasi muda yang religius dan inovatif. Dakwah menjadi lebih kontekstual karena pesantren mampu menjawab isu-isu sosial seperti toleransi, lingkungan, dan literasi digital dengan pendekatan Islam yang moderat. Dengan peran yang semakin luas, pesantren kini menjadi penghubung antara nilai-nilai keislaman dan kehidupan modern. Masyarakat tidak hanya menjadikan pesantren sebagai tempat belajar agama, tetapi juga tempat belajar hidup yang menyeimbangkan spiritualitas dan kemajuan.

E. Tantangan dan Batasan Transformasi

Perubahan besar yang terjadi di dunia pesantren tidak lepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Proses transformasi, terutama dalam menghadapi era digital, menghadirkan dilema antara menjaga tradisi dan beradaptasi dengan kemajuan. Tantangan utama yang dihadapi pesantren bukan hanya soal kemampuan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, tata nilai, dan orientasi dakwah itu sendiri. Transformasi memerlukan keberanian untuk berubah tanpa kehilangan arah, sesuatu yang tidak mudah bagi lembaga yang sejak awal tumbuh dengan pola dan tradisi yang kuat. Salah satu tantangan paling nyata adalah keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknologi dan manajemen digital. Tidak semua pesantren memiliki tenaga pengajar yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran dan dakwah. Banyak pengasuh pesantren mengakui bahwa mereka masih bergantung pada metode konvensional karena belum terbiasa dengan sistem digital. Selain itu, infrastruktur yang terbatas seperti jaringan internet, perangkat komputer, dan akses listrik di daerah pedesaan membuat digitalisasi dakwah

¹⁷ Aisyah, N, dan S Rofiah. 2022. "Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. http://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/169_4zn6Jjs.pdf.

¹⁸ Nugroho, W. 2023. "DAKWAH MODERN PADA ERA DIGITAL; STUDI KASUS YOUTUBE PONDOK PESANTREN TERPADU AL MULTAZAM KUNINGAN JAWA BARAT." *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora ...*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31.

tidak bisa dilakukan secara merata. Akibatnya, kesenjangan antara pesantren di wilayah perkotaan dan pedesaan menjadi semakin terlihat.

Namun, tantangan sesungguhnya tidak hanya soal fasilitas, melainkan juga pergeseran nilai dan cara pandang. Sebagian kalangan pesantren masih memandang media digital dengan rasa curiga karena dianggap dapat mengurangi kedalaman spiritual dakwah.¹⁹ Kekhawatiran ini wajar, sebab dunia digital memang tidak bebas dari risiko seperti penyebaran informasi palsu, konten dangkal, atau budaya viral yang kadang bertentangan dengan adab Islami. Pesantren yang berupaya masuk ke ruang digital harus mampu menyeimbangkan antara inovasi dan etika, agar tidak terjebak pada popularitas semata. Selain itu, tantangan ideologis juga menjadi persoalan penting. Di tengah kebebasan informasi, muncul berbagai tafsir keagamaan yang beragam dan kadang ekstrem. Dakwah di dunia maya dapat dengan mudah disalahartikan atau dimanipulasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Pesantren harus berperan sebagai penyeimbang dan penyaring arus informasi agar masyarakat tidak mudah terprovokasi oleh konten keagamaan yang dangkal. Dalam konteks ini, peran kiai dan santri sebagai penjaga moderasi Islam sangat penting. Mereka tidak hanya dituntut menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu berkomunikasi secara cerdas dan bijak di ruang publik digital.²⁰

Tantangan lain muncul dari kebutuhan mempertahankan nilai-nilai tradisi di tengah modernisasi. Pesantren dikenal sebagai lembaga yang menekankan keikhlasan, kesederhanaan, dan kedisiplinan. Ketika modernisasi masuk dengan semangat efisiensi dan profesionalitas, ada kekhawatiran nilai-nilai spiritual itu terkikis. Misalnya, orientasi dakwah bisa bergeser dari pengabdian menjadi pencarian popularitas, atau dari ketulusan menjadi kebutuhan akan pengakuan sosial. Pesantren perlu memastikan bahwa semangat pembaruan tidak merusak fondasi moral yang selama ini menjadi sumber kekuatannya. Dalam konteks manajemen kelembagaan, transformasi juga menghadapi tantangan birokratis dan struktural. Tidak semua pesantren siap mengadopsi sistem administrasi yang modern karena terbentur pola kepemimpinan yang masih bersifat

¹⁹ Aziz, MT, dan MR Chamami. 2025. "... DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PONDOK PESANTREN SALAF DI ERA MODERN (STUDI: DI PONDOK PESANTREN AL FADLLU KALIWUNGU" ... Indonesian Center Journal ..., no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo/article/download/438/349>.

²⁰ Junaidi, K, M Hitami, dan Z Zaitun. 2024. "Dampak Transformasi Digital terhadap Metode Pengajaran di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar: Peluang dan Tantangan." *Instructional Development* ..., no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/31426>.

personal dan karismatik.²¹ Kiai sebagai pemimpin spiritual kadang menghadapi dilema antara mempertahankan otoritas tradisional dan memberikan ruang partisipasi bagi pengurus muda. Perubahan seperti ini menuntut kebijaksanaan luar biasa agar tidak menimbulkan konflik internal. Menurut teori perubahan sosial Rogers, resistensi terhadap inovasi biasanya muncul bukan karena penolakan terhadap ide baru, melainkan karena ketidaksiapan sistem dalam mengelolanya. Ini pula yang terjadi di banyak pesantren yang tengah berproses menuju modernisasi.

Di sisi lain, tantangan juga datang dari masyarakat. Dunia luar sering kali masih memiliki stereotip terhadap pesantren sebagai lembaga konservatif yang tertutup terhadap kemajuan. Padahal, banyak pesantren sudah membuka diri dan melakukan inovasi. Kesenjangan persepsi ini menjadi tantangan tersendiri karena keberhasilan transformasi pesantren sangat bergantung pada penerimaan masyarakat.²² Jika masyarakat tidak memahami arah pembaruan pesantren, maka dakwah yang dilakukan bisa kehilangan dukungan sosial yang penting. Meskipun tantangannya berlapis, proses transformasi ini juga membawa kesadaran baru bagi pesantren untuk terus memperbaiki diri. Banyak pesantren kini melakukan pelatihan literasi digital, membangun jaringan kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga pemerintah, serta mengadakan workshop pengelolaan media dakwah.²³ Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa pesantren tidak pasif terhadap perubahan, melainkan aktif mencari jalan untuk beradaptasi tanpa kehilangan identitas.

Pada akhirnya, semua tantangan ini memperlihatkan bahwa transformasi pesantren bukan sekadar proses teknis, tetapi juga perjalanan spiritual dan kultural. Pesantren sedang belajar menyeimbangkan dua dunia: dunia tradisi yang berakar kuat dan dunia modern yang terus bergerak cepat. Seperti diungkapkan oleh Nurcholish Madjid, modernisasi sejati dalam

²¹ Kango, A, MT Syam, M Mahmuddin, dan AK Fata. 2024. "Dari Ulama Ke Internet: Pergeseran Sumber Dakwah di Era Digital." *Farabi*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. https://www.researchgate.net/profile/AhmadFata/publication/390995727_DARI_ULAMA_KE_INTERNET_TRANSFORMASI_DAKWAH_DI_ZAMAN_KIWARI/links/68998a2dc8f8b1083fa416ce/DARI-ULAMA-KE-INTERNET-TRANSFORMASI-DAKWAH-DI-ZAMAN-KIWARI.pdf.

²² Hanif, NA, MA Adaway, dan M Bagus. 2024. "Digitalisasi Dakwah Islam Pondok Pesantren Salaf: Analisis Teori Framing Akun Instagram@limofficial_lirboyo." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31.

²³ Nikmatullah, C, W Wahyudin, dan ... 2023. "Digital pesantren: Revitalization of the Islamic education system in the disruptive era." *Al-Izzah: Jurnal ...*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-izzah/article/view/5880/0>.

Islam adalah upaya untuk “memperbaharui bentuk tanpa meninggalkan ruh.” Maka, keberhasilan transformasi pesantren diukur bukan dari seberapa modern ia tampak, melainkan seberapa dalam ia tetap memegang nilai-nilai ilahiah di tengah derasnya arus perubahan zaman.²⁴

F. Upaya Menjaga Nilai-Nilai Pesantren di Tengah Modernisasi

Menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernisasi menjadi tantangan utama bagi pesantren masa kini. Modernisasi tidak boleh dimaknai sebagai perubahan total, tetapi sebagai upaya memperbarui cara dakwah agar lebih efektif. Pesantren harus tetap menanamkan nilai-nilai dasar seperti keikhlasan, kesederhanaan, adab, dan kedisiplinan yang telah menjadi identitasnya.²⁵

Kiai sebagai figur sentral perlu terus memainkan peran penting dalam menjaga ruh spiritual pesantren. Nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui keteladanan harus tetap menjadi pondasi utama dalam proses pendidikan. Selain itu, pesantren perlu memperkuat budaya literasi dan riset di kalangan santri agar mereka mampu berperan sebagai pembaharu yang tetap berpijak pada tradisi. Dengan cara ini, pesantren akan terus menjadi lembaga yang relevan, adaptif, dan berdaya pengaruh dalam menyebarkan dakwah Islam di era modern.²⁶

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pesantren memiliki daya lenting yang kuat dalam menghadapi perubahan zaman. Transformasi yang terjadi bukan sekadar perubahan pada aspek teknis, melainkan pembaruan paradigma dalam menjalankan fungsi dakwah. Pesantren berhasil menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial dan teknologi melalui pembaruan kurikulum, pemanfaatan media digital, serta penguatan peran sosial di masyarakat. Proses ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional seperti keikhlasan, keteladanan, dan kesederhanaan dapat tetap hidup dalam format yang lebih modern. Transformasi tersebut memberi dampak positif bagi efektivitas dakwah Islam. Melalui pendekatan digital, pesantren mampu

²⁴ Obianto, A, H Iskandar, AF Hadiono, dan ... 2024. “DIGITALISASI DAKWAH KORPS DAKWAH SANTRI (KODASA) PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI.” ... and Society (ICHES), no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/272>.

²⁵ Izzulloh, ASH, dan AA Moebin. 2022. “Digitalisasi Dakwah Pondok Pesantren Saat Pandemi Covid 19.” Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://scholar.archive.org/work/7hb7wxbzjeobgopiz7buav27e/access/wayback/https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/download/5723/1971>.

²⁶ Solihin, M. 2025. “Digitalisasi Pendidikan Pesantren: Penerapan Teknologi Dan Dampaknya.” Journal of Practice Learning and ..., no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/461>.

memperluas jangkauan dakwah dan menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan dunia teknologi. Santri kini tidak hanya menjadi penerus tradisi keilmuan, tetapi juga agen perubahan sosial yang berpikir kritis dan kreatif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, transformasi ini juga memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang adaptif sekaligus penjaga moral bangsa.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa proses transformasi menghadapi berbagai batasan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan tantangan menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Oleh karena itu, pesantren perlu terus memperkuat kapasitas digital para santri dan pengelolanya, memperluas jejaring kerja sama dengan lembaga pendidikan lain, serta menanamkan kembali nilai-nilai spiritual agar tidak tergerus oleh modernisasi. Dengan langkah tersebut, pesantren akan tetap menjadi lembaga dakwah yang relevan, moderat, dan berpengaruh dalam membimbing umat di tengah arus perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N, dan S Rofiah. 2022. "Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. http://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/169_4zn6Jjs.pdf.
- Aziz, MT, dan MR Chamami. 2025. "... DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PONDOK PESANTREN SALAF DI ERA MODERN (STUDI: DI PONDOK PESANTREN AL FADLLU KALIWUNGU ...)" ... *Indonesian Center Journal* ..., no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo/article/download/438/349>.
- Fabriar, SR. 2024. *Dakwah di era digital: Potret aktivitas dakwah Nawaning*. Query date: 2025-10-29 09:11:31. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JiH-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pesantren+dakwah+islam+era+modern+teknologi&ots=qCOFpfNUHC&sig=4k0NvXIHliBKoG84AmMM5VRVEYk](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JiH-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pesantren+dakwah+islam+era+modern+teknologi&ots=qCOFpfNUHC&sig=4k0NvXIHliBKoG84AmMM5VRVEYk).
- Hafiz, A. 2023. "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Kabupaten Lombok Barat." *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <http://www.jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/737>.
- Hanif, NA, MA Adaway, dan M Bagus. 2024. "Digitalisasi Dakwah Islam Pondok Pesantren Salaf: Analisis Teori Framing Akun Instagram@limofficial_lirboyo." *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31.

- Huda, SHI Sholihul, dan M Fil. 2022. *Dakwah Digital Muhammadiyah (Pola Baru Dakwah Era Disrupsi)*. Query date: 2025-10-29 09:11:31. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=8v56EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pesantren+dakwah+islam+era+modern+teknologi&ots=NuzHvHBmPs&sig=z92EyKFzu6qKQeyfx59zCxg03k8>.
- Iskandar, H. 2023. "Dakwah Digital Dari Gen Z Untuk Gen Z (Gerakan Dakwah Media Pesantren)." ... : *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JDARISCOMB/article/view/1991>.
- Iwan, A. 2023. "Dakwah Modern Pada Era Digital (Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam Kuningan Jawa Barat)." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/427.
- Izzulloh, ASH, dan AA Moebin. 2022. "Digitalisasi Dakwah Pondok Pesantren Saat Pandemi Covid 19." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. https://scholar.archive.org/work/7hb7wxbzjeobgopiz7buav27e/access/wa_yback/https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/download/5723/1971.
- Jaya, CK, dan LMR Pratama. 2025. "Dakwah Di Era Digital: Inovasi Media Sebagai Respon Terhadap Kebutuhan Umat Kontemporer." ... : *Jurnal Manajemen Dakwah*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://cek-jurnal.iai-alzaytun.ac.id/index.php/al-idarah/article/view/253>.
- Junaidi, K, M Hitami, dan Z Zaitun. 2024. "Dampak Transformasi Digital terhadap Metode Pengajaran di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar: Peluang dan Tantangan." *Instructional Development ...*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/31426>.
- Kango, A, MT Syam, M Mahmuddin, dan AK Fata. 2024. "Dari Ulama Ke Internet: Pergeseran Sumber Dakwah di Era Digital." *Farabi*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Fata/publication/390995727_DARI_ULAMA_KE_INTERNET_TRANSFORMASI_DAKWAH_DI_ZAMAN_KIWARI/links/68998a2dc8f8b1083fa416ce/DARI-ULAMA-KE-INTERNET-TRANSFORMASI-DAKWAH-DI-ZAMAN-KIWARI.pdf.
- Lestari, PP. 2020. "Dakwah digital untuk generasi milenial." *Jurnal Dakwah*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://core.ac.uk/download/pdf/524897249.pdf>.

- Muhsinah, M. 2024. "Analisis peran dakwah sebagai alat transformasi sosial: Tantangan dan strategi komunikasi dalam konteks masyarakat modern." *Jurnal Komunikasi Dan Media*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <http://ittishal.org/index.php/jkm/article/view/34>.
- Muhtar, AA, dan MM Hariri. 2023. "Dakwah Islam dan Karakter Da'i di Era Teknologi." ... : *Comprehensive Journal of Islamic ...*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <http://ojs.unublitar.ac.id/index.php/sinda/article/view/1068>.
- Munir, DAS. 2023. "ANALISIS PRODUK DIGITAL SANTRI SEBAGAI MEDIA DAKWAH PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT LAMONGAN DALAM MENSYIARKAN NILAI-NILAI" ... - *NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic ...*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/an-nashiha/article/view/743>.
- Nikmatullah, C, W Wahyudin, dan ... 2023. "Digital pesantren: Revitalization of the Islamic education system in the disruptive era." *Al-Izzah: Jurnal ...*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-izzah/article/view/5880/0>.
- Nugroho, W. 2023. "DAKWAH MODERN PADA ERA DIGITAL; STUDI KASUS YOUTUBE PONDOK PESANTREN TERPADU AL MULTAZAM KUNINGAN JAWA BARAT." *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora ...*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31.
- Obianto, A, H Iskandar, AF Hadiono, dan ... 2024. "DIGITALISASI DAKWAH KORPS DAKWAH SANTRI (KODASA) PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI." ... *and Society (ICHES)*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/272>.
- Puspito, ID. 2024. "Dakwah digital untuk generasi milenial." *Al-Qaul: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/alqaul/article/view/1344>.
- Qury, S. 2024. "Dakwah Kontemporer dan Teknologi Informasi di Dunia Pendidikan Pondok Pesantren." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://stainwsamawa.ac.id/jurnal/index.php/munawwarah/article/view/352>.
- Solihin, M. 2025. "Digitalisasi Pendidikan Pesantren: Penerapan Teknologi Dan Dampaknya." *Journal of Practice Learning and ...*, no. Query date: 2025-10-29 09:11:31. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/461>.